

ABSTRAK

Kentang saat ini menjadi komoditas yang seksi untuk ditanam. Hal ini didorong dengan laju konsumsi kentang yang meningkat setiap tahunnya. Di tahun 2017 misalnya, konsumsi kentang nasional berada di angka 736.000 ton. Oleh sebab itulah, banyak petani yang senang untuk menanam komoditas ini. Di Desa Penanggungan, Kabupaten Banjarnegara, sebagian besar warganya berprofesi sebagai petani sayuran. Dan mereka melakukan pola pertanian secara intensif dengan hanya menanam sayuran seperti kentang, wortel, kol sepanjang tahunnya. Dengan merebaknya pola pertanian intensif seperti ini, memunculkan fenomena *deforestasi* di Kabupaten Banjarnegara yang menyebabkan luasan hutan lindung disana berkurang. Dari tahun 2001 hingga 2015, *deforestasi* yang terjadi disana mencapai 3.840 hektare untuk pembukaan lahan pertanian maupun perumahan warga. Fenomena seperti ini seakan menjadi bibit dari sebuah bencana yang terus mereka semai dan akan terjadi dimasa depan.

Kata kunci: *kentang, pola pertanian intensif, deforestasi, bencana, Banjarnegara*

ABSTRACT

Potatoes become a sexy commodity to plant at the moment. It's driven by the increasing rate of potato consumption annually. For example, in 2017 the consumption of national potatoes was amount 736.000 tons. Therefore, many farmers are pleased to plant this commodity. In Penanggungan village, Banjarnegara district, most of the villagers are vegetable farmers and they do an intensive farming pattern with only planting vegetables such as potatoes, carrots, and cabbage all year round. With these intensive farming patterns, it is highly potent in reducing the phenomenon of deforestation in Banjarnegara district which led to the area of protected forest. From 2001 to 2015, deforestation has reached 3.840 hectares for clearing the agricultural land and villagers' houses. Such phenomenon seems to be the seeds of a disaster that will occur in the future.

Keywords: *potatoes, intensive farming pattern, deforestation, disaster, Banjarnegara.*